

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif bersifat *explanatory* dengan jenis penelitian hubungan kausal. Penelitian hubungan kausal merupakan penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan adanya hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antara beberapa situasi yang digambarkan dalam variabel, dan atas dasar itu ditarik sebuah kesimpulan umum (Ferdinand, 2014, p. 7).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan responden atau objek penelitian yang dijadikan sumber penelitian. Populasi dinilai mampu menggambarkan secara keseluruhan objek penelitian (Ferdinand, 2014, p. 171). Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna NFT di wilayah Malang.

3.2.2 Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sugiyono (2017) menjelaskan yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu peneliti memilih sampel purposif atau sampel bertujuan secara subjektif karena peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Ferdinand, 2014). Penelitian ini akan mengambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu, orang yang memiliki aplikasi NFT dan merupakan pengguna NFT dan tinggal di Malang.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM).

Dalam metode SEM, jumlah sampel yang dibutuhkan paling sedikit 5 sampai 10 kali jumlah variabel indikator (Ferdinand, 2014). Adapun jumlah indikator dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 indikator, sehingga dibutuhkan 10 x 10 atau 100 sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli. Data primer pada umumnya bersumber dari sumber primer, yaitu data berada pada pihak utama yang memiliki data tersebut (Abdillah & Jogiyanto, 2015, p. 50). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survei dengan alat berupa kuesioner yang akan disebarakan kepada responden. Data yang diperoleh kemudian akan diolah untuk menjadi suatu informasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan alat berupa kuesioner, yaitu dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden akan memilih salah satu pilihan yang paling sesuai atas pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Kuesioner akan disebarakan secara *online* dengan membagikan *link* melalui *Google Form*.

Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kategori, masing-masing pernyataan diberi skor sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS).	= Skor 1
Tidak Setuju (TS).	= Skor 2
Netral (N).	= Skor 3
Setuju (S).	= Skor 4
Sangat Setuju (SS).	= Skor 5

3.5 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasannya :

1. Variabel independen

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (terikat)/ endogen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen, yaitu :

3.5.1 *Perceived Security* (X₁)

Perceived security mengacu pada sejauh mana pengguna NFT mempersepsikan kemungkinan resiko yang dapat ditimbulkan karena system keamanan NFT. Indikator *perceived security* yang digunakan adalah :

- X_{1.1}: Resiko pihak ketiga yang berwenang mengawasi pembayaran NFT dinilai rendah
- X_{1.2}: Resiko penyalahgunaan penggunaan nama mitra bisnis dan pembayaran NFT dinilai rendah
- X_{1.3}: Resiko penyalahgunaan informasi pribadi seperti data akun NFT dinilai rendah
- X_{1.4}: Penggunaan layanan pembayaran dinilai aman saat terjadi transaksi

2. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel intervening, yaitu :

3.5.2 Kepercayaan Konsumen (Z)

Kepercayaan konsumen mengacu pada sejauh mana konsumen mempersepsikan kepercayaan penggunaan NFT sebagai platform memasarkan hasil karya seni atau menikmati hasil karya seni di era digital saat ini. Indikatos Kepercayaan Konsumen yang digunakan adalah:

- X_{2.1}: Menemukan kepercayaan saat menggunakan NFT di era blockchain ini
- X_{2.2}: Menikmati penggunaan NFT di era blockchain ini
- X_{2.3}: Penggunaan NFT di era blockchain ini menjadi aktivitas yang produktif

3. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Juga sering disebut sebagai

variabel terikat, variabel respon, atau endogen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen, yaitu :

3.5.3 Peluang Bisnis (Y)

Peluang bisnis adalah potensi yang dimiliki media platform NFT pada masa mendatang khususnya di erass digital saat ini berkaitan dengan cara penjualan dan keunggulan serta keuntungan yang dicapai. Indikator peluang bisnis yang digunakan adalah:

Y₁ : Menggunakan NFT memiliki berbagai keuntungan

Y₂ : Menggunakan NFT berguna untuk meningkatkan keunggulan pada system penjualan di era blockchain saat ini

Y₃ : Menggunakan NFT dinilai sebagai opsti strategis yang berguna bagi penjualan di era blockchain saat ini

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dan validitas pada kuesioner ini dimaksudkan agar kuesioner yang digunakan bisa mendapatkan data penelitian yang *reliable* dan valid. Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur tersebut dapat diandalkan. Kehandalan terkait dengan melihat sejauh mana suatu alat ukur bisa digunakan, apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi dari jawaban jika pengamatan dilakukan berulang.

Apabila suatu alat ukur ketika digunakan secara berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal dan *reliable*. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh *item* yang ada pada penelitian ini menggunakan formula *Cronbach's Alpha*, dimana secara umum *item* yang dianggap *reliable* apabila nilai *Cronbach's Alpha*-nya $> 0,6$. Sedangkan uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kesahihan dari kuesioner. Hasil dari kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur melalui kuesioner tersebut. Selain itu kesalahan atau ketepatan uji dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor variabel dengan jumlah skor variabel tersebut dapat dikatakan tidak valid dan harus dikeluarkan dari item kuesioner (Umar, Husein 2002). Beberapa kriteria dari uji validitas ini yaitu:

a. Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,6

- b. Jika koefisien korelasi *product moment* $> r$ tabel
- c. Nilai signifikan $\leq \alpha$

3.7 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *software Smart PLS (Partial Least Square)*. Menurut Ghozali (2012, p.8), *PLS (Partial Least Square)* terdiri dari dua sub-model dari model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran bertujuan untuk menunjukkan bagaimana variabel manifes merupakan variabel laten yang akan diukur, sedangkan model struktural bertujuan untuk menunjukkan kekuatan variabel estimasi laten atau konstruk, variabel laten yang terbentuk dalam PLS indikator berbentuk reflektif dan formatif. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah indikator refleksi (*reflective indicator*). Menurut Ghozali (2009), indikator refleksi adalah indikator yang dipandang sebagai indikator yang dipengaruhi oleh variabel laten, atau indikator yang dipandang merefleksikan, merepresentasikan, serta mengamati akibat yang ditimbulkan oleh variabel laten.

